

The Two Sons

Jesus illustrated the importance of backing up what we say with our actions in His classic parable of the two sons.

Dua Anak

Yesus mengilustrasikan pentingnya mendukung apa yang kita katakan dengan tindakan kita dalam perumpamaan klasiknya tentang dua anak laki-laki.





“There was a man who had two sons. He went to the first and said, ‘Son, go and work today in the vineyard.’”

“Adalah seorang ayah yang mempunyai dua anak laki-laki. Orang itu pergi kepada anaknya yang sulung dan berkata, ‘Nak, pergilah bekerja di kebun anggur hari ini.’”

'I will not,' he answered,...

'Saya tidak mau,' jawab anak itu.



but later he changed his mind and went.

Tetapi kemudian ia berubah pikiran dan pergi ke kebun anggur itu.



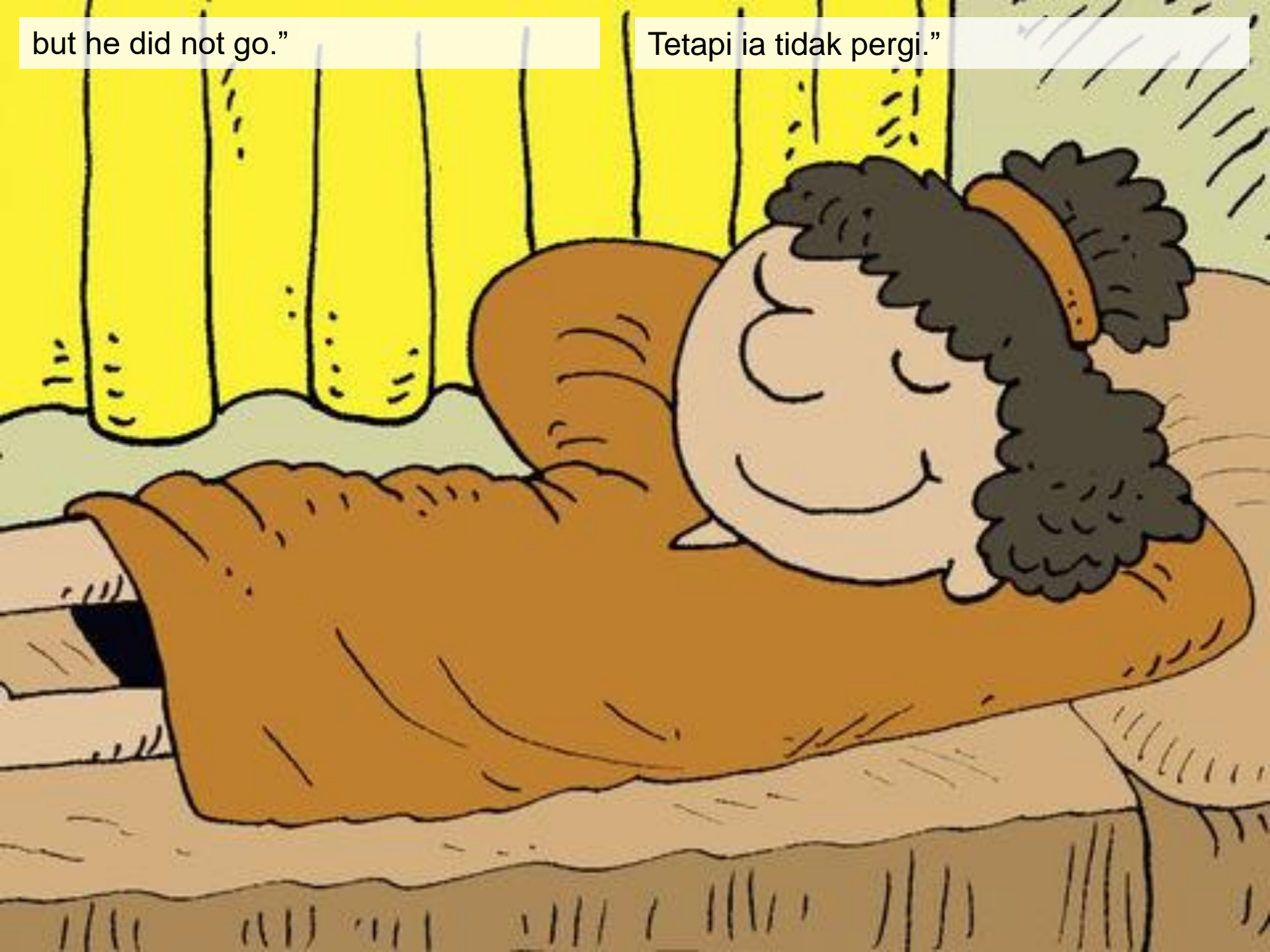
Then the father went to the other son and said the same thing. He answered, 'I will go, sir,'...

Kemudian ayah itu pergi kepada anaknya yang kedua, dan mengatakan hal yang sama. 'Baiklah, Ayah,' jawab anak yang kedua itu.



but he did not go.”

Tetapi ia tidak pergi.”



Although the eldest son disobeyed in the beginning, he later had a change of heart and did his father's bidding. The second son's promise to obey his father turned out to be worthless, because he didn't keep it.

Meskipun anak yang paling tua secara lisan tidak menurut pada awalnya, dia kemudian berubah pikiran dan melakukan perintah ayahnya. Janji anak kedua untuk menuruti ayahnya ternyata sia-sia, karena tidak ditepati.



John tells us in his first epistle, “Dear children, let us not love with words or speech but with actions and in truth.” (1 John 3:18)

Be sure of your convictions and principles—and daily put them into action.

Yohanes mengatakan kepada kita pada suratnya yang pertama, “Anak-anakku, marilah kita mengasihi bukan dengan perkataan atau dengan lidah, tetapi dengan perbuatan dan dalam kebenaran.”

Teguhlah dengan keyakinan dan prinsip Anda, kemudian terapkan setiap hari.

